

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini, persaingan dalam dunia kerja semakin berat dan sangat menuntut profesionalisme dari setiap individu. Tidak jarang dalam dunia kerja terkadang dengan pendidikan yang tinggi saja orang tidak bisa sukses atau gagal dalam mencapai karirnya karena begitu banyaknya pesaing-pesaing yang handal dalam lingkungan kerja tersebut, apabila kita tidak bisa mengikuti persaingan tersebut maka bersiap-siaplah untuk kita tertinggal dengan yang lainnya atau pesaing kita. Oleh karena itu fakultas ekonomi program studi akuntansi untuk semua universitas saat ini dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pemahaman ilmu akuntansi, sehingga memiliki nilai tambah dalam dunia kerja (Ardana, Ariantonang, dan Dermawan, 2013).

Dalam sebuah lembaga pendidikan, para *stakeholders* atau pihak-pihak yang berkepentingan terhadap jalannya lembaga pendidikan, memegang peranan penting bagi pencapaian tujuan-tujuan organisasi . Sumberdaya manusia dalam suatu organisasi adalah *asset* penting yang menentukan bagi tumbuh dan berkembangnya suatu organisasi. Mahasiswa sebagai *stakeholders* dalam pendidikan tinggi merupakan aset penting yang menentukan dan mencerminkan kinerja perguruan tinggi yang bersangkutan. (Ardana, dkk, 2013)

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau indeks prestasi kumulatif (IPK) seorang mahasiswa di perguruan tinggi. Faktor-faktor

tersebut antara lain adalah kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kondisi sosial ekonomi mahasiswa yang bersangkutan, minat dan kemauan belajar mahasiswa, serta masih banyak faktor-faktor lainnya.

Kecerdasan intelektual atau Intelligensi adalah kemampuan kognitif yang dimiliki seseorang untuk menyesuaikan diri secara efektif pada lingkungan yang kompleks dan selalu berubah serta dipengaruhi oleh faktor genetik (Galton dalam Bulan, 2012). Raven dalam Bulan (2012) memberikan pengertian yang lain, ia mendefinisikan intelligensi sebagai kapasitas umum individu yang nampak dalam kemampuan individu untuk menghadapi tuntutan kehidupan secara rasional. Intelligensi lebih difokuskan kepada kemampuannya dalam berpikir. Wechsler dalam Bulan (2012) seorang ilmuwan dari Amerika mengemukakan bahwa intelligensi adalah kemampuan global yang dimiliki oleh individu agar bisa bertindak secara terarah dan berpikir secara bermakna serta bisa berinteraksi dengan lingkungan secara efisien.

Penelitian tentang hubungan Kecerdasan Intelektual (KI)/(IQ) dengan prestasi akademik telah banyak dilakukan, antara lain oleh Rohde & Thompson (2009) dalam Ardana,dkk (2013) yang melaporkan bahwa KI dapat memprediksi prestasi akademik yang diukur dengan *GPA Scores*. Dalam Jurnal *IQ Lift Intelligence Tool* (2009) dalam Ardana, dkk (2013) banyak dipublikasikan hasil-hasil penelitian tentang hubungan KI dengan prestasi akademik yang telah membuktikan adanya korelasi positif antara tingkat IQ dengan tingkat prestasi akademik.

Goleman (2000) mengungkapkan adanya faktor selain kecerdasan kognisi yang dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang. Faktor ini dikenal sebagai kecerdasan emosional. Goleman berusaha merubah pandangan tentang IQ yang menyatakan keberhasilan ditentukan oleh intelektualitas belaka. Peran IQ dalam dunia kerja ternyata hanya menempati posisi kedua setelah kecerdasan emosional dalam menentukan peraih prestasi puncak. Goleman tidak mempertentangkan IQ/KI (kecerdasan kognisi) dan EQ/KE (kecerdasan emosional), melainkan memperlihatkan adanya kecerdasan yang bersifat emosional, ia berusaha menemukan keseimbangan kecerdasan antara emosi dan kognisi. Kecerdasan emosional menentukan seberapa baik seseorang menggunakan keterampilan-keterampilan yang dimilikinya, termasuk keterampilan intelektual. Paradigma lama menganggap yang ideal adalah adanya nalar yang bebas dari emosi, paradigma baru menganggap adanya kesesuaian antara kepala dengan hati.

Kegiatan belajar mengajar pada perguruan tinggi dalam berbagai aspeknya bisa jadi meningkatkan kecerdasan emosional mahasiswa. Kecerdasan emosional ini mampu melatih kemampuan mahasiswa tersebut, yaitu kemampuan untuk memotivasi dirinya sendiri, kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi frustrasi, kesanggupan mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, mengatur suasana hati yang reaktif, serta mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain. Kemampuan-kemampuan ini mendukung seorang mahasiswa dalam mencapai tujuan dan cita-citanya. Suwardjono (1991) dalam Sukma (2009) menyatakan bahwa mahasiswa yang belajar di perguruan tinggi dituntut tidak hanya mempunyai ketrampilan teknis, tetapi juga memiliki daya dan kerangka

pikir serta sikap mental dan kepribadian tertentu sehingga mempunyai wawasan luas dalam menghadapi masalah-masalah dalam dunia nyata (masyarakat).

Faktor yang kedua yakni kecerdasan emosional ternyata lebih banyak memberikan motivasi kepada personal untuk mencari manfaat dan potensi unik mereka, serta mengaktifkan aspirasi dan nilai-nilai yang paling dalam, mengubahnya dari apa yang mereka pikirkan menjadi apa yang mereka jalani dalam aktivitas sehari-hari. Emosi berlaku sebagai sumber energi, autentisitas dan semangat manusia yang paling kuat, yang bisa memberikan sumber intuitif bagi mahasiswa (Bulan, 2012).

Suryaningsum dan Trisniwati (2003) dalam Rachmi (2010) menemukan bahwa kecerdasan emosional secara statistik tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hal tersebut bisa disebabkan karena banyaknya faktor-faktor diluar faktor kecerdasan emosional yang berpengaruh dalam kehidupan individual, misalnya faktor tekanan mental, lingkungan pergaulan, trauma kegagalan, masalah pribadi, kegiatan diluar kampus (bekerja), budaya, atau bisa saja disebabkan perilaku belajar mahasiswa. Seorang mahasiswa yang memiliki pemahaman akuntansi yang baik akan memiliki prestasi belajar (IPK) yang tinggi.

Sunia Fukofuka (2007) dalam Ardana, dkk (2013) meneliti pengaruh spiritualitas terhadap prestasi akademik siswa, menemukan bahwa tingkat spiritualitas ikut mempengaruhi prestasi akademik siswa. Masih dalam Ardana, dkk (2013): Walker & Dixon (2002) meneliti hubungan spiritualitas dengan prestasi akademik mahasiswa warga Amerika Serikat dari golongan kulit hitam

juga menemukan adanya korelasi positif antara tingkat spiritualitas dengan prestasi akademik mereka.

Penelitian sebelumnya mengenai stress kuliah pernah diangkat oleh Arsawan, I Wayan Edi (2013) hasil penelitian menunjukkan bahwa Stress kuliah berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa jika mahasiswa Politeknik Negeri Bali mengalami kenaikan stress maka prestasi kuliah akan menurun dan sebaliknya jika stress mengalami penurunan maka prestasi belajar akan meningkat. Sukma (2009) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif stress kuliah terhadap keterlambatan studi hal ini menunjukkan ada kecenderungan setiap peningkatan variabel stress kuliah akan dapat meningkatkan keterlambatan studi. Seorang mahasiswa yang mengalami keterlambatan studi pastilah memiliki prestasi belajar (IPK) yang rendah dan begitu pula sebaliknya seorang yang menyelesaikan studi tepat waktu di pastikan memiliki prestasi belajar yang cukup atau baik.

Penelitian ini merupakan modifikasi penelitian Arsawan (2013) tentang Pengaruh Perilaku Belajar dan Kecerdasan Emosional Terhadap Stress Kuliah dan prestasi Belajar Mahasiswa Politeknik Negeri Bali. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah lokasi penelitian dan penambahan variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual serta penghapusan variabel perilaku belajar. Penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa akuntansi yang ada di Universitas Katolik Widya Mandala Madiun dan peneliti menambahkan variabel Kecerdasan Intelektual, dan variabel Kecerdasan Spiritual.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan penulis akan melakukan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Stress Kuliah Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Mahasiswa Jurusan Akuntansi Di Universitas Katolik Widya Mandala Madiun) ”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut di atas, rumusan masalah yang di angkat pada penelitian ini adalah:

1. Apakah Kecerdasan Intelektual (KI) berpengaruh terhadap Prestasi Belajar (PB) Mahasiswa Akuntansi ?
2. Apakah Kecerdasan Emosional (KE) berpengaruh terhadap Prestasi Belajar (PB) Mahasiswa Akuntansi ?
3. Apakah Kecerdasan Spiritual (KS) berpengaruh terhadap Prestasi Belajar (PB) Mahasiswa Akuntansi ?
4. Apakah stress kuliah berpengaruh terhadap Prestasi Belajar (PB) Mahasiswa Akuntansi ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris apakah Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, stress kuliah berpengaruh terhadap Prestasi Belajar mahasiswa akuntansi tingkat akhir.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi pemimpin program studi akuntansi untuk menghadapi dunia kerja agar dapat menghasilkan peserta didik sebagai manusia utuh. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Peneliti

Peneliti dapat mengetahui sejauh mana kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan stress kuliah mampu mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa.

2. Pembaca

Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi rujukan yang bermanfaat dalam mengenali mahasiswanya sesuai kematangan mereka untuk menciptakan suasana kelas yang tidak menimbulkan stress kuliah, sementara bagi mahasiswa dapat merujuk hasil penelitian ini dengan mempelajari manfaat Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual. Sehingga secara tidak langsung mahasiswa akan belajar untuk mengelola kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual yang baik dalam menghadapi stress kuliah.

E. Sistematika Penulisan Laporan Skripsi

Penelitian ini disajikan dalam lima bab sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan laporan skripsi.

Bab II: Tinjauan pustaka, menguraikan tentang teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian, pengembangan hipotesis serta kerangka konseptual atau model penelitian.

Bab III: Metoda Penelitian, menguraikan tentang desain penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, lokasi dan waktu penelitian, data dan prosedural pengumpulan data, teknik analisis.

Bab IV: Hasil Pengujian dan Pembahasan, menguraikan tentang hasil pengujian hipotesis dan pembahasan atas hasil penelitian.

Bab V : Simpulan dan Saran, menguraikan tentang kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan dan hasil penelitian, dan saran.